



Original Research Paper

## PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN ANAK TK SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Mudi Haninah\*, Purwadi

Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

**Email Corresponding:**  
[neena.azzahro@gmail.com](mailto:neena.azzahro@gmail.com)

**Page :** 87-93

**Kata Kunci :**  
Peran orang tua,  
Kedisiplinan

**Keywords:**  
*Role of parents,*  
*Discipline*

**Published by:**  
Tadulako University,  
Managed by Faculty of Medicine.  
**Email:** healthytadulako@gmail.com  
**Phone (WA):** +6285242303103  
**Address:**  
Jalan Soekarno Hatta Km. 9. City of  
Palu, Central Sulawesi, Indonesia

### ABSTRAK

Dunia pendidikan di Indonesia mengalami imbas dari pandemi COVID-19. Proses kegiatan belajar dilaksanakan dari rumah dan dilakukan secara daring/jarak jauh. Peran guru digantikan sepenuhnya oleh orangtua dalam pendampingan kegiatan pembelajaran dari rumah. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan, pendidikan, dan terbentuknya karakter anak. Karakter yang berpengaruh pada perkembangan anak usai dini yakni karakter kedisiplinan. Kedisiplinan ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin dapat dilakukan dan diajarkan di rumah ataupun di sekolah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib (hukum) yang dibutuhkan untuk ketertiban dan kelancaran kehidupan bersama. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peranan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak TK. Metode penelitian ini adalah tinjauan literatur dengan pencarian beberapa jurnal terkait. Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua sangat penting dalam menanamkan kedisiplinan anak dalam proses belajar dari rumah dimasa pandemi.

### ABSTRACT

The world of education in Indonesia is experiencing the impact of the COVID-19 pandemic. The process of learning activities is carried out from home and carried out online / remotely. The role of the teacher is fully replaced by parents in assisting learning activities from home. The role of parents is very important in the development, education and formation of children's character. The characters that influence the development of children at an early age are the character of discipline. Discipline is an action that shows orderly behavior and obeys various rules and regulations. Discipline can be practiced and taught at home or at school by making some sort of rule or order (law) needed for order and smooth life together. This research aims to describe the role of parents in instilling discipline in kindergarten children. This research method is a literature review by searching several related journals. The results showed that the role of parents is very important in instilling children's discipline in the learning process from home during the pandemic.

## PENDAHULUAN

Secara resmi Indonesia menyatakan berada dalam kondisi pandemi Covid-19 pada bulan Maret 2020. Dunia pendidikan mengalami imbas dari pandemi tersebut. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) menyatakan proses belajar dari rumah dilakukan secara daring/jarak jauh. Proses belajar mengajar

yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan secara langsung di sekolah atau melalui tatap muka, namun akibat masa pandemi dalam beberapa bulan terakhir kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Belajar dari Rumah (BDR). Orang tua sebagai pengganti guru dalam pendampingan kegiatan pembelajaran di rumah. Dampak perubahan proses pembelajaran ini menuntut adaptasi guru dan peserta didik baik diperguruan dasar, menengah maupun perguruan tinggi untuk

membiasakan kegiatan BDR sehingga tidak mengurangi kualitas pendidikan seperti sebelum pandemi. Namun berbagai permasalahan terjadi yang dialami peserta didik dalam penerapan pembelajaran dari rumah melalui daring termasuk pendidikan anak usia dini.

Suyanto (2005) mengatakan pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age*. Pendidikan anak usia dini ini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Setiap perkembangan anak merupakan suatu proses yang kompleks, tidak dapat terbentuk hanya dari dalam diri anak saja, tetapi juga lingkungan tempat tinggal anak. Lingkungan yang pertama dan paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga, orang tua sangat berperan di dalamnya. Orang tua mempunyai peranan penuh mendampingi proses belajar dari rumah. Karakter yang berpengaruh pada perkembangan anak usia dini salah satunya yakni kedisiplinan<sup>1</sup>.

Kedisiplinan merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Disiplin menjadi bagian dalam hidup seseorang yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah<sup>2</sup>. Kedisiplinan merupakan faktor penting yang harus dimiliki anak usia dini Anak yang menyadari pentingnya kedisiplinan dapat memperlancar tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Jika kedisiplinan sudah tertanam dalam diri anak akan memudahkan mereka dalam belajar secara terarah dan teratur serta dapat menunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Kedisiplinan yang tinggi dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik<sup>2</sup>.

Dimasa pandemi ini peran keluarga menjadi sangat penting bagi pengembangan disiplin seseorang

Romadona (2020) mengatakan keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak. Oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar menyatakan diri sebagai makhluk dalam berinteraksi dengan kelompoknya. Keluarga mempunyai peranan dan tanggungjawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Selain keluarga, secara khusus orangtua juga mempunyai peranan sangat berpengaruh dalam perkembangan anak. Pendidikan dalam keluarga merupakan usaha keluarga mendewasakan anak melalui gaya kepemimpinan atau pola asuh yang diberikan untuk mendisiplinkan anak tergambar dari pemberian kasih sayang, ganjaran dan komunikasi<sup>3</sup>.

Moh. Shocib (2010) Orang tua memiliki peranan penting dan bertanggung jawab dalam mengupayakan anaknya agar dapat berperilaku disiplin, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan lingkungan, serta sesama makhluk hidup disekitarnya yang sejalan dengan nilai dan norma Sehingga bagaimana disiplin anak tergantung pada bagaimana perilaku pengasuhan dari orangtuanya<sup>4</sup>. Beberapa konsep dari pola asuh orangtua adalah untuk mengembangkan kedisiplinan, sehingga sebagai orangtua mampu menerapkan pengasuhan yang sesuai dan dapat menumbuhkan sikap-sikap yang positif yang diharapkan dapat menjadi bekal untuk masa depannya<sup>5</sup>.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. disiplin dapat dilakukan dan diajarkan di rumah ataupun di sekolah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib (hukum) yang

dibutuhkan untuk ketertiban dan kelancaran kehidupan bersama<sup>6</sup>. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya<sup>7</sup>. Menurut Wibowo (2012) Kedisiplinan adalah salah satu karakter utama, yang harus diinternalisasikan pada anak sejak dini. Disiplin dapat dikatakan sebagai alat pendidikan bagi anak, sebab dengan disiplin anak dapat membentuk sikap teratur dan menaati norma aturan yang ada<sup>8</sup>.

Menurut Hurlock (2012) ada beberapa tipe-tipe disiplin yaitu: 1) Disiplin Otoriter Merupakan disiplin yang menggunakan peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Disiplin otoriter selalu berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman badan, 2) Disiplin Permisif Disiplin permisif berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Disiplin permisif biasanya tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Anak dibiarkan meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian, 3) Disiplin Demokratis Disiplin demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan. Hukuman hanya digunakan bila terdapat bukti bahwa anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka. Bila perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan, orang tua yang demokratis akan

menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain<sup>9</sup>.

Peran orang tua untuk membentuk kedisiplinan anak sangat besar pengaruhnya membantu kesuksesan belajar dari rumah (BDR) dimasa pandemi ini. Namun berbagai permasalahan ditemukan berkaitan dengan proses BDR seperti penelitian yang dilakukan Parczewska (2020) melaporkan bahwa pada umumnya orang tua di Polandia merasa cemas dan kurang percaya diri dengan kompetensinya dalam mendidik anak-anak mereka dirumah selama masa covid-19, kondisi seperti ini merupakan situasi sulit yang dihadapi orang tua yang diakibatkan kurang pengalaman dalam mengatasinya<sup>10</sup>. Menurut penelitian Ostafińska-Molik dan Wysocka, (2014) menemukan bahwa peran orang tua berfokus terhadap kedisiplinan anak dalam penerapan pembelajaran di rumah meliputi pendampingan dan sebagai motivator dan memfasilitasi pembelajaran anak<sup>11</sup>. Menurut Yulianingsih, dkk (2021) bahwa orang tua memiliki peran sebagai pembelajaran anak, pemenuh kebutuhan anak, pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi, dan penyedia fasilitas anak yang akan berperan dalam pembentukan karakter kedisiplinan anak<sup>12</sup>. Koenig (2003) menyatakan bahwa manfaat dengan menerapkan pendidikan disiplin bagi anak diantaranya dapat menumbuhkan kepekaan anak, menumbuhkan kepedulian anak, mengajarkan keteraturan anak, menumbuhkan sikap percaya diri dan kemandirian, menumbuhkan keakraban anak, juga sangat membantu perkembangan otak, membantu anak yang “sulit” serta yang paling penting menumbuhkan kepatuhan<sup>13</sup>.

Fenomena yang ada selama ini kedisiplinan yang ada pada anak TK umumnya masih rendah, hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya anak-anak yang belum mampu melakukan aturan yang ada di lingkungan sekolah maupun rumah dengan baik. Sehingga

diperlukan pembiasaan-pembiasaan baik yang dimulai dari lingkungan keluarga.

Diantara begitu banyaknya penyebab terbentuknya kedisipinan anak, penulis menganggap yang mempunyai hubungan begitu erat adalah peran orang tua, karena kualitas anak khususnya kedisiplinan anak terbentuk dari bagaimana peran orang tua yang diberikan kepada anak. Jika orang tuanya tidak sadar akan pentingnya peran orang tua maka anak tidak akan memiliki kedisiplinan. Hal inilah yang menuntut orang tua agar lebih memperhatikan perannya sedetail mungkin atas pembentukan karakter anak khususnya kedisiplinan. Peranan orang tua sangat diperlukan dalam menanamkan kedisiplinan anak. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak TK.

## **METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kepustakaan atau kajian pustaka. Metode pengambilan data menggunakan metode kajian pustaka yang dilakukan dengan langkah-langkah yaitu mencatat semua tentang masalah penelitian, memadukan semua temuan, menganalisis setiap temuan, selanjutnya memberikan gagasan. Utami (2021) menjelaskan bahwa kajian pustaka (library research) adalah bagian dari kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data atau didasarkan pada karya-karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan objek penelitian atau kegiatan penelitian yang pengumpulan datanya bersifat kepustakaan, kemudian telaah dilakukan untuk menyelesaikan, memecahkan suatu masalah secara mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan<sup>14</sup>.

Metode tinjauan kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif berfokus pada suatu sistematis tentang fakta-fakta yang diperoleh ketika penelitian dilakukan<sup>15</sup>. Pengumpulan data dengan penelitian kajian pustaka diambil dari sumber

data. Penelusuran sumber data terkait dilakukan melalui database elektronik seperti Google Scholar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan literatur yang penulis kaji, maka diperoleh beberapa hasil kajian yang relevan sebagai berikut:

Disiplin diperlukan dalam proses perkembangan anak karena disiplin memenuhi beberapa kebutuhan tertentu yang diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar. Adapun menurut Hurlock (2012) cara mendisiplinkan yang digunakan yaitu peraturan sebagai pedoman berperilaku, konsisten dalam peraturan, hukuman untuk pelanggaran dan hadiah atau penghargaan untuk perilaku baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku<sup>9</sup>.

Berdasarkan penelitian Mufidah (2012) tentang efektivitas pemberian reward dengan token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan. Penelitian ini jenis penelitian eksperimen kuasi Nonequivalent Control Group Design. Pengambilan sample menggunakan teknik Nonprobability Sampling. Sedangkan jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil uji t paired posttest kelompok eksperimen dan kontrol adalah ada perbedaan yang signifikan karena memiliki nilai significant (2-tailed)  $< 0,01$  yaitu  $0,000$  yang berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Berdasarkan nilai thitung  $9,470 >$  dari nilai tabel  $2,069$  menunjukkan bahwa ada perbedaan antara hasil posttest kelompok kontrol dan eksperimen, dimana kelompok eksperimen menghasilkan nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Kedisiplinan awal anak usia dini ditunjukkan oleh hasil pretest yang dilakukan oleh kelompok kontrol dan eksperimen. Kelompok kontrol memiliki persentase  $49,10\%$ . Kelompok eksperimen memiliki prosentase  $49,60\%$ . Kedua kelompok

tergolong dalam kriteria yang sedang. Kedisiplinan anak usia dini pada kelompok eksperimen ini dapat terbentuk karena token ekonomi yang diberikan pada kelompok eksperimen ini selama 9x perlakuan. Setelah mendapatkan token ini, kedisiplinan yang dimiliki anak meningkat atau berkembang jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang dapat dilihat melalui observasi pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa metode token ekonomi yang diberikan memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini<sup>16</sup>.

Penelitian Aziz (2017) tentang peranan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak usia dini di lingkungan keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan fenomena pada 6 keluarga di Dusun Kokap, Poncosari, Srandakan dengan latar belakang yang berbeda beda. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Orang tua merupakan kunci utama dalam penerapan kedisiplinan anak sejak usia dini. Orang tua memiliki peranan dalam lingkungan keluarga, dan tidak dapat diberikan di lembaga pendidikan. 2) pola asuh yang digunakan ke enam subyek penelitian dapat dibedakan menjadi tiga pola asuh, yakni pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. 3) Faktor penghambat dalam penanaman disiplin dibagi menjadi faktor internal yakni kurangnya konsistensi orang tua dalam memberikan keteladanan dan karena kesibukan kerja serta faktor eksternal yakni kurangnya kesepahaman dengan orang tua (mertua)<sup>17</sup>.

Penelitian Martsiswanti (2014) tentang Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data dengan wawancara terstruktur skala Guttman, dan dokumentasi pada 35 anak usia dini di KB Surya

Marta Yogyakarta. Ada tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel peran orang (X1), variabel peran pendidik (X2) dan variabel perilaku disiplin (Y). Analisa data menggunakan teknik korelasi untuk mengetahui pengaruh variabel X1 terhadap Y, X2 terhadap Y, 4. Menggunakan rumus korelasi ganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara peran orang tua dengan perilaku disiplin anak usia dini adalah sangat lemah dan hubungannya berbanding terbalik, tingkat keeratan hubungan antara peran pendidik terhadap perilaku disiplin anak adalah lemah, dan hubungannya searah, tingkat keeratan antara hubungan peran orang tua dan pendidik secara bersama-sama adalah lemah dan hubungannya tidak searah. Rekomendasi hasil penelitian kepada orang tua dan pendidik supaya mengoptimalkan perannya dengan memberikan arahan kepada anak usia dini dalam berperilaku disiplin, mengadakan hubungan dengan bekerja sama dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini<sup>18</sup>.

Penelitian Pagarwati (2020) tentang *Grand parenting* Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. Metode penelitian kualitatif dengan dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan penyerahan pengasuhan pada nenek terjadi akibat beberapa faktor yaitu perceraian, kematian dan waktu bekerja orang tua. Pola pengasuhan yang di gunakan nenek dalam membentuk karakter tanggung jawab, jujur, disiplin, mandiri dan religius berupa pengasuhan yang otoriter, otoritatif dan permissive dengan metode penjelasan, pemberian contoh dan pembiasaan. Dalam pola asuh yang digunakan nenek berdampak baik dalam membentuk karakter berupa disiplin, tanggung jawab, jujur, religius dan mandiri pada cucu mereka. Dengan terbentuknya karakter anak dengan baik maka dalam membiasakan anak dalam menerapkan

protokol kesehatan dengan hidup bersih dan sehat juga berjalan dengan baik pula<sup>19</sup>.

Kendala yang datang dari peran orang tua yang inkonsistensi dalam melakukan atau menerapkan aturan menjadi faktor penghambat disiplin anak, terkadang peran orang tua kurang konsisten dalam menanamkan nilai moral kedisiplinan. Sedangkan Faktor pendukung hubungan kerja sama yang erat antara keluarga dan lingkungan sekitar rumah yang baik akan meningkatkan perilaku disiplin. Jika anak sering di marahi malah akan membuat anak malah tidak mau mengerjakan aturan yang di tetapkan oleh keluarga<sup>20</sup>.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Disiplin adalah cara masyarakat mengajarkan perilaku moral kepada ada sehingga dapat diterima oleh kelompok. Karakter disiplin yang dimiliki oleh anak memberikan pemahaman kepadanya tentang baik dan buruk serta memberikan dorongan kepadanya agar berperilaku sesuai dengan standar yang berlaku dimasyarakat. Pola ataupun sikap orangtua kepada anak akan memberi pengaruh terhadap bentuk perilaku anak. Bentuk perilaku tersebut antara lain yaitu kompetensi sosial, emosional dan intelektual anak.

Peran orang tua atau lingkungan terhadap tumbuhnya kedisiplinan dan kepercayaan diri pada anak sejak usia dini merupakan suatu hal yang penting. Hal ini mengingat bahwa kedisiplinan dan kepercayaan diri pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Anak perlu dukungan, seperti sikap positif dari orangtua, dan latihan-latihan keterampilan menuju kedisiplinannya serta motivasi dan dukungan untuk sikap kepercayaan dirinya

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tulisan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Suyanto. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional; 2005.
2. Tuu T. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. PT. Grasindo; 2008.
3. Ramadona M, Anjani AR, Putriani R. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Smk Teknindo Jaya Depok. *Res Dev J Educ*. 2020;6(2):13-23. doi:10.30998/RDJE.V6I2.4531
4. Shocib M. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Pt Rineka Cipta; 2010.
5. Adywibowo IP. Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial. *J Pendidik Penabur*. 2010;1(9):46-58.
6. Muhammad Fadlillah, Khorida LM. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*. 1st ed. Ar-Ruzz Media; 2013.
7. Naim N. *Character Building*. 1st ed. Ar-Ruzz Media; 2012.
8. Wibowo A. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Pustaka; 2012.
9. Hurlock EB. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga; 2012.
10. Parczewska T. Difficult situations and ways of coping with them in the experiences of parents homeschooling their children during the Covid-19 pandemic in Poland. *Educ 3-13*. Published online 2020. doi:10.1080/03004279.2020.1812689
11. Ostafińska-Molik B, Wysocka E. Radzenie sobie w sytuacjach trudnych jako kategoria różnicująca funkcjonowanie młodzieży prawidłowo i wadliwie przystosowanej społecznie –analiza teoretyczna. In: Ambrozik, Dąbrowska A, eds. *Innowacje Resocjalizacyjne*. Pedagogium Wyższa Szkoła Nauk Społecznych; 2014:113-131.
12. Yulianingsih W, Suhanadji S, Nugroho R, Mustakim M. Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2020;5(2):1138-1150. Doi:10.31004/Obsesi.V5I2.740
13. Koenig LJ. *Smart Discipline Menanamkan Disiplin Dan Menumbuhkan Rasa Percaya*

- Diri Pada Anak*. Gramedia Pustaka Utama; 2003.
14. Utami F. Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2021;5(2):1777-1786. doi:10.31004/Obsesi.V5I2.985
  15. Sanusi A. *Metodologi Penelitian*. Salemba Empat; 2016.
  16. Mufidah U. Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Belia Early Child Educ Pap*. 2012;1(2). doi:10.15294/BELIA.V1I2.3655
  17. Aziz OF. Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga (Studi Kasus Di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan). *Diklus J Pendidik Luar Sekol*. 2017;1(2):158-171. doi:10.21831/Diklus.V1I2.23867
  18. Martsiswati E, Suryono Y. Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *JPPM (Jurnal Pendidik dan Pemberdaya Masyarakat)*. 2014;1(2):187-198. doi:10.21831/JPPM.V1I2.2688
  19. Pagarwati LDA, Rohman A. Grandparenting Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2020;5(2):1229-1239. doi:10.31004/OBSESI.V5I2.831
  20. Epstein S. *Keluarga*. Rosdakarya; 2002.